

**PENDAMPINGAN SELEKSI BEASISWA PENGHAFAL KITAB SUCI DINAS  
PENDIDIKAN KOTA SURABAYA**

**Nur Jihana Sya-Sya<sup>1</sup>, Ghulam Maulana Ilman<sup>2</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[njihanasyasya@gmail.com](mailto:njihanasyasya@gmail.com), [ghulamilman@untag-sby.ac.id](mailto:ghulamilman@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung penguatan pendidikan karakter melalui program beasiswa bagi penghafal kitab suci di Kota Surabaya. Program tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menghafal kitab suci sesuai dengan keyakinan agama masing-masing siswa. Kegiatan seleksi dilaksanakan selama dua hari di SMP Kristen YBPK 1 Surabaya pada 13-14 Februari 2025. Peserta terdiri dari 941 peserta beragama Kristen yang berasal dari berbagai sekolah di Surabaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian tersebut adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara informal. Hasil dari kegiatan ini adalah menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memperkuat nilai-nilai religius di kalangan peserta didik, memperlihatkan pentingnya sinergi antara dunia pendidikan dan pengembangan karakter spiritual bagi peserta didik. Namun, program tersebut memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi pelaksana kegiatan dalam memperkaya kompetensi manajerial dan sosial juga menerima dampak positif dari kegiatan tersebut.

**Kata kunci :** Pendidikan karakter, beasiswa, penghafal kitab suci.

**ABSTRACT**

*Community service activities are carried out as an effort to support the strengthening of character education through scholarship programs for memorizing the holy scriptures in Surabaya. The program is conducted by the Surabaya City Education Office. The aim of this activity is to provide awards to students who have the ability to memorize the holy scriptures according to the beliefs of each student. The selection event lasts for two days at YBPK 1 Christian Junior High School, Surabaya, on February 13-14, 2025. The participants consist of 941 Christian participants from various schools in Surabaya. The method used in this service is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, documentation, and informal interviews. The results of this activity show that the program successfully strengthens religious values among students, highlighting the importance of synergy between the educational world and the spiritual character development of students. Furthermore, this program has a positive impact not only for the participants but also for the organizers in enriching managerial and social competencies, thus receiving positive benefits from this activity. Keywords: Community Service, Character Education, Scholarships, Memorization of Holy Scriptures, shows the importance of synergy between the world of education and the development of spiritual character for students. However, the program has a positive impact not only on the participants, but also on the implementation of activities in enriching managerial and social competencies as well as receiving positive impacts from these activities.*

**Keywords:** Character education, scholarship, scripture memorization.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter dan spiritual menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian dalam pengembangan sistem Pendidikan abad ke-21. Nilai-nilai religius dianggap penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga secara moral dan spiritual (Lickona, 1996). Di berbagai negara, termasuk negara-negara dengan sistem Pendidikan maju Pendidikan berbasis nilai religius dan penguatan karakter terus diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai respon terhadap tantangan sosial dan budaya yang kompleks (UNESCO, 2015).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menekankan pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mencakup 5 nilai utama, salah satunya merupakan nilai religius (Kemendikbud, 2017). Hal tersebut dapat diterjemahkan ke dalam berbagai program, baik dalam Pendidikan formal maupun nonformal. Dalam Pendidikan

nonformal dapat memberikan penghargaan atau beasiswa kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam ajaran agama, seperti memiliki kemampuan dalam menghafal kitab suci.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam mendukung pembinaan karakter religius adalah melalui program beasiswa bagi penghafal kitab suci. Program tersebut menjadi bagian dari kegiatan bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Nonformal yang bertujuan untuk memberikan penghargaan dan motivasi kepada peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal kitab suci sesuai keyakinan masing-masing.

Kegiatan seleksi beasiswa dilaksanakan di beberapa lokasi yang masing-masing mewakili 6 agama resmi yang ada di Indonesia. Setiap lokasi menjadi pusat pelaksanaan seleksi untuk peserta didik yang menganut agama tertentu. Penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan seleksi yang dilaksanakan di SMP Kristen YBPK 1 Surabaya yang menjadi menjadi lokasi seleksi bagi peserta didik beragama Kristen. Kegiatan tersebut berlangsung selama 2 hari dengan rangkaian kegiatan meliputi pengecekan administrasi peserta, pelaksanaan tes hafalan kitab suci, serta penilaian oleh tim penguji.

Dalam kegiatan tersebut, penulis berperan dalam membantu menyiapkan berkas seleksi akhir dan mendampingi jalannya proses tes hafalan. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam proses pelaksanaan program pemerintah yang bersifat keagamaan serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya sinergi antara dunia Pendidikan dan nilai-nilai spiritual. Harapannya, program tersebut tidak hanya berdampak pada kelancaran program tetapi juga memberikan pembelajaran kontekstual bagi penulis dalam hal manajemen kegiatan, kerjasama lintas tim, serta penguatan nilai spiritual dalam dunia Pendidikan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian edukatif dan keagamaan yang dilakukan melalui pendampingan serta fasilitasi pelaksanaan program seleksi beasiswa penghafal kitab suci. Program ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, yaitu pada tanggal 13-14 Februari 2025. Untuk lokasi pelaksanaan kegiatan ini di SMP Kristen YBPK 1 Surabaya.

Sasaran kegiatan ini merupakan peserta didik tingkat dasar dan menengah dari berbagai satuan Pendidikan di Surabaya yang memiliki kemampuan menghafal kitab suci agam Kristen. Peserta seleksi dari kalangan pelajar beragama Kristen yang mengikuti kegiatan di lokasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dimana peserta dipilih berdasarkan kriteria lokasi seleksi dan latar belakang agama sesuai dengan pembagian wilayah oleh panitia.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain dengan observasi langsung terhadap proses seleksi, dokumentasi kegiatan melalui foto dan video, pencatatan aktivitas lapangan, serta wawancara informal dengan panitia dan peserta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, mulai dari reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi terhadap kegiatan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan proses pelaksanaan, dinamika, kegiatan, serta hasil dari seleksi yang dilakukan. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan Langkah utama, yaitu:

- a. Koordinasi awal dengan panitia penyelenggara dengan pihak sekolah.
- b. Persiapan administratif dan teknis, termasuk verifikasi berkas dan penataan lokasi kegiatan.
- c. Pelaksanaan seleksi yang mencakup tes hafalan kitab suci serta pendampingan peserta.
- d. Evaluasi dan dokumentasi hasil seleksi.

- e. Refleksi serta penulisan artikel pengabdian berdasarkan pengalaman dan temuan penulis selama kegiatan berlangsung.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 941 peserta didik beragama Kristen dari jenjang SD dan SMP di Kota Surabaya. Peserta telah melewati seleksi administrasi dan memiliki kemampuan dalam menghafal kitab suci. Peserta berasal dari berbagai sekolah dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Karakteristik umum peserta menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal hafalan kitab suci.

**Gambar 1. Menyiapkan Dokumen**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Selama dua hari pelaksanaan, kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap utama, yakni verifikasi administrasi, pelaksanaan tes hafalan kitab suci, dan penilaian oleh tim penguji. Setiap peserta diuji secara individu di hadapan penguji. Penguji telah dipilih dengan berasal dari kalangan tokoh agama dan pendidik Kristen yang kompeten di bidangnya. Tes tersebut meliputi hafalan, pelafalan yang benar, serta pemahaman makna dari ayat yang disampaikan. Secara umum, peserta menunjukkan kemampuan hafalan yang baik dengan mayoritas peserta berhasil memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh panitia.

**Gambar 2. Pelaksanaan Seleksi**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Selama kegiatan berlangsung, dukungan dari pihak sekolah tempat pelaksanaan kegiatan serta panitia dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sangat memadai, baik dalam aspek fasilitas, peralatan,

maupun koordinasi teknis. Penulis juga mencatat adanya partisipasi aktif dari peserta, yang menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa program seleksi beasiswa penghafal kitab suci dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini selaras dengan tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya pada dimensi religiusitas, sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan Kemendikbud Tahun 2017. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan kognitif dalam menghafal teks keagamaan, tetapi juga memperlihatkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kesabaran, rasa hormat, serta rasa percaya diri.

**Gambar 3. Rekap Dokumen Peserta**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pembelajaran dari kegiatan ini sejalan dengan temuan Lickona (1996) yang menekankan pentingnya integrasi antara pembentukan karakter dan pendidikan moral dalam lingkungan sekolah dan komunitas. Program semacam ini berpotensi memperkuat pendidikan non formal sebagai ruang alternatif untuk membina kepribadian peserta didik secara holistik. Dalam konteks lokal, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama tetap relevan sebagai bentuk pemberdayaan peserta didik di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks.

Jika dibandingkan dengan pengabdian masyarakat sejenis yang dilakukan di beberapa daerah lain, seperti program tahlidz di lingkungan pesantren atau kegiatan gereja anak di komunitas Kristiani, pola pembinaan karakter melalui hafalan kitab suci memiliki dampak positif yang serupa dalam membentuk karakter dan nilai spiritual. Namun, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan, metode pembinaan, dan keberlanjutan program setelah kegiatan seleksi selesai. Dalam hal ini, sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan komunitas agama menjadi faktor penting yang perlu terus diperkuat.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter berbasis religiusitas dapat diimplementasikan secara efektif dalam bentuk program seleksi dan penghargaan seperti beasiswa, dan dapat direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan keagamaan setempat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pelaksanaan seleksi beasiswa bagi penghafal kitab suci yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peserta maupun pelaksana kegiatan. Program tersebut secara nyata berkontribusi dalam memperkuat nilai religius peserta didik, sejalan

dengan semangat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diusung oleh pemerintah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan hafalan yang baik, mencerminkan adanya dukungan dari lingkungan pendidikan dan keluarga dalam membentuk karakter spiritual anak.

Keterlibatan penulis dalam kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan. Dengan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis memperkaya pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk pribadi yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal yang berbasis keagamaan dapat menjadi media efektif dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Saran yang diajukan yaitu, supaya program seperti ini dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan berdampak lebih luas, disarankan kepada pihak Dinas Pendidikan untuk meningkatkan cakupan peserta dan memperluas sosialisasi kegiatan di sekolah-sekolah agar lebih banyak siswa dapat berpartisipasi, melibatkan lebih banyak tokoh agama dan pendidik dalam proses seleksi untuk memperkuat validitas dan objektivitas penilaian, mengintegrasikan kegiatan serupa dalam kalender rutin pendidikan nonformal dan menyediakan pelatihan atau pembinaan lanjutan bagi peserta yang berprestasi serta, menyediakan sistem monitoring dan evaluasi pasca seleksi untuk menilai dampak jangka panjang dari program terhadap karakter peserta.

Sementara itu, bagi pelaksana atau mitra kegiatan, disarankan untuk terus meningkatkan koordinasi dan perencanaan agar setiap tahapan kegiatan dapat berjalan lebih efisien dan profesional. Diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks keagamaan dan sosial masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Buku Panduan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2024, Februari 8). *Pemkot Surabaya Buka 1.419 Kuota Pendaftaran Beasiswa Penghafal Kitab Suci*. Diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemkot-surabaya-buka-1-419-kuota-pendaftaran-beasiswa-penghafal-kitab-suci>
- Dinas Pendidikan Kota Surabaya. (2024). *Pendaftaran Beasiswa Penghafal Kitab Suci*. Diakses dari <https://dispendik.surabaya.go.id/genmas/penghafalkitabsuci/main>